

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian yang dimiliki. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempengaruhi orang lain atau individu agar membantu meningkatkan prestasi peserta didik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya. Pendidikan juga berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Upaya dalam mewujudkan tujuan program pendidikan di Indonesia diperlukan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, lingkungan kreatif, efektif, dan menarik melalui penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan. Proses pembelajaran merupakan bagian dalam penting menciptakan *output* dan *outcome* peserta didik karena pembelajaran yang berjalan dengan baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang akan dicapainya sedangkan suasana belajar merupakan bagian dan kondisi fisik tempat belajar.

Output pendidikan saat ini belum sejalan dengan tuntutan perkembangan jaman yang semakin dinamis. Hal ini disebabkan minimnya penguasaan disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya menghadapi masa depan. Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh siswa di dalam dunia pendidikan. Karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan adalah karena lemahnya peran guru dalam menggali potensi siswa. Guru hanya selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Para peserta didik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa memperhatikan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki siswa. Dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut harus dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru harus paham dan terampil untuk menyesuaikan model pembelajaran dalam materi pelajaran yang digunakan dengan kemampuan siswa.

“Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran akan dikatakan sukses apabila guru mengajar dengan kecakapan, pemahaman, inisiatif, dan kreativitas dalam menggunakan teknik atau metode dalam proses pembelajaran”.

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah – langkah untuk nmengefektikan pelaksanaan suatu pembelajaran. (Komalasari 2017. Hlm. 56) mengemukakan bahwa metode pembelajaran diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik.

Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat penting untuk menentukan sukses tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, karena tidak bisa di pungkiri bahwa setiap guru mampu mengajar di kelas, namun belum tentu dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh aspek pembelajaran itu sendiri, sarana prasarana kurikulum peserta didik, metode pembelajaran dan lain sebagainya merupakan bagian dari aspek pembelajaran yang mana setiap aspek memiliki peran sebagai pendukung bagi aspek lainnya. Guru menjadi aspek pertama dalam pembelajaran serta memiliki peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Penggunaan metode yang sangat monoton serta media yang kurang mendukung membuat pembelajaran membosankan. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan di SD N 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode pembelajaran yang monoton pada pembelajaran IPA menjadikan peserta didik bosan sehingga siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajara sehingga akibatnya kelas menjadi tidak

kondusif. Efek yang ditimbulkan dari kelas yang tidak kondusif dalam pembelajaran adalah kurangnya hasil belajar peserta didik. Dimana tuntutan kurikulum 2013 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran bukan hanya ditekankan aspek kognitif saja.

Berdasarkan hasil wawancara informasi dengan guru sekolah dan wali kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanajahe menunjukkan hasil belajar IPA (Ilmu pengetahuan Alam) masih tergolong rendah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) belum semuanya mampu mencapai nilai dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ulangan siswa kelas V SD N 044824 Rumah Kabanajahe Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil yang belum maksimal. Pendidik hanya menggunakan ceramah saja sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan tanpa diselangi tanya jawab, diskusi pada peserta didik. Sebagai gambaran dapat dilihat dari table 1.1

Table 1.1
Data Nilai IPA Kelas V SDN 044824 Rumah Kabanajahe

Tahun Pelajaran	KKM IPA	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas
2022/2023	70	15 orang	7 (47%)	8 (53%)

(Sumber: Data SD Negeri 044824 Rumah Kabanajahe Tahun Pelajaran 2022/2023 semester Ganjil)

Dilihat dari table 1.1 bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yakni 85% siswa tuntas secara individual ataupun mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Hasil ulangan mata pelajaran IPA pada tahun pelajaran 2022/2023, siswa yang tuntas sebanyak 50% dan tidak tuntas sebanyak 50%.

Berdasarkan pembelajaran IPA, beberapa materi pelajaran tidak akan berhasil secara maksimal tanpa bantuan model pembelajaran yang menarik. Oleh sebab itu, peran seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan, karena hal tersebut merupakan penunjang utama keberhasilan siswa dalam pencapaian proses belajar.

Untuk itu salah satu upaya untuk menanggulangi rasa jenuh siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dengan pembelajaran tersebut, siswa didorong untuk menjadi lebih aktif dengan menemukan masalah terlebih dahulu sebelum pendidik menjelaskan inti pokok bahasan dari pembelajaran yang akan berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam bentuk Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas V SD N 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang muncul adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD N 044824 Rumah Kabanjahe belum maksimal dan belum memenuhi KKM
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD N 044824 Rumah Kabanjahe kurang aktif
3. Pemilihan dan penggunaan model yang masih kurang bervariasi, mengingat banyaknya materi yang harus diajarkan harus sesuai dengan waktu yang di tentukan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam di kelas V SDN 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA Tema 6 subtema 1 Panas dan Perubahannya kelas V SD N 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 044824 Rumah Kabanjahe dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Tema 6 Subtema 1 Panas dan Perubahannya tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA Tema 6 Subtema 1 Panas dan Perubahannya di kelas V SDN 044824 Rumah Kabanjahe?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah penelitian penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA Tema 6 Subtema 1 Panas dan Perubahannya pada kelas V SDN 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA Tema 6 Subtema 1 Panas dan Perubahannya pada kelas V SDN 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada

mata pelajaran IPA Tema 6 Subtema 1 Panas dan Perubahannya di kelas V SDN 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat adalah:

1. Bagi siswa, adalah penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang mengakibatkan meningkatnya pemahaman siswa tentang materi IPA, khususnya pada tema 6 sub tema 1 materi Energi dan Perubahannya.
2. Bagi guru, adalah sebagai pedoman mengajar dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar sehingga pembelajaran tercapai.
3. Bagi kepala sekolah adalah sebagai bahan masukan dalam penyajian materi pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti adalah sebagai gambaran agar kelak menjadi seorang guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.
5. Bagi peneliti lain adalah sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk peneliti yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.

